

**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN PANGKALAN PENDARATAN IKAN (PPI) PASIR
KABUPATEN KEBUMEN DITINJAU DARI SUMBERDAYA PERIKANAN**

Development Strategy Analysis of Pasir Fish Landing Base Kabupaten Kebumen Seen from Fisheries Utilization

Putri Kurnia Sari, Abdul Rosyid^{*)}, Bambang Argo Wibowo

Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Jurusan Perikanan,
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah – 50275, Telp/Fax. +6224 7474698
(email : putrikurnia31@yahoo.com)

ABSTRAK

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Pasir Kebumen mempunyai potensi untuk dikembangkan menjadi Pelabuhan Perikanan dilihat dari potensi sumberdaya perikanan yang besar. Dengan kondisi sumberdaya perikanan tersebut, untuk meningkatkan peran Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Pasir terhadap pengelolaan sumberdaya perikanan yang ada saat ini, maka perlu adanya penelitian untuk mengkaji strategi pengembangan PPI Pasir.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi sumberdaya perikanan di PPI Pasir, menganalisa ketersediaan dan tingkat pemanfaatan fasilitas di PPI Pasir, dan menganalisa strategi pengembangan PPI Pasir ditinjau dari sumberdaya perikanan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif serta menggunakan analisis data yaitu analisis tingkat pemanfaatan fasilitas dan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sumberdaya perikanan di PPI Pasir masih sangat tinggi. Sumberdaya perikanan di PPI Pasir diantaranya adalah potensi hasil tangkapan ikan, luas lahan PPI Pasir, jumlah alat tangkap, jumlah armada penangkap ikan, dan jumlah nelayan aktif. Fasilitas di PPI Pasir masih sangat kurang, karena belum terdapat fasilitas pokok seperti dermaga, *breakwater* dan alur pelayaran yang merupakan fasilitas utama untuk memperlancar kegiatan penangkapan ikan. Berdasarkan perhitungan tingkat pemanfaatan fasilitas, gedung TPI mempunyai tingkat optimalisasi sebesar 66%, luas lahan parkir sebesar 37 %, dan kolam pelabuhan sebesar 6 %. Perhitungan analisis SWOT diperoleh hasil -0,14 ; 0,89 sehingga penerapannya menggunakan kuadran III atau strategi W-O (*Weakness-Opportunity*).

Kata Kunci : Pengembangan, PPI Pasir, Sumberdaya Perikanan

ABSTRACT

Pasir Fish Landing Base Kebumen has a potential to be developed into fishing port seen by the huge potential of fisheries resources. By that condition of fishery resources, to increase the role of Pasir Fish Landing Base by fishery resources existing, it is necessary to research the development strategy to assessing Pasir Fish Landing Base.

The purpose of this research is to determine the condition of fishery resources at Pasir Fish Landing Base, to analysis the availability and facility utilization rate, and to analysis development strategy seen from Pasir Fish Landing Base fishery resources. The method which used in this research is descriptive survey and analysis data such as the utilization rate analysis, and SWOT analysis. The result of research showed that the condition of fishery resources in Pasir Fish Landing Base is still very high. Fishery resources in Pasir Fish Landing Base include the potential fish catches, land area, the amount of fishing gear, fishing fleet, and the amount of active fisherman. The facility at Pasir Fish Landing Base still very lacking, because there hasn't been basic facilities such as a piers, breakwater, and navigation channel which is the main facility for fishing activities. Based on calculating of the level of utilization facility, TPI building has an optimization levels was 66%, extensive parking area was 37%, and port pool was 6%. The SWOT analysis calculation result obtained by -0,14 ; 0,89 so the implementation is using quadrant III or Weakness-Opportunity strategy.

Keywords : Development, Pasir Fish Landing Base, Fisheries Utilization

**) Penulis Penanggungjawab*

PENDAHULUAN

Pengembangan pelabuhan perikanan merupakan salah satu unsur penting dalam peningkatan infrastruktur perikanan dan bagian dari sistem perikanan tangkap. Adanya pelabuhan perikanan akan mendorong aktivitas perikanan tangkap lebih teratur dan terarah. Pelabuhan perikanan bukan hanya sebatas menyediakan

fasilitas untuk aktivitas pendaratan, pengolahan dan pendistribusian hasil tangkapan tetapi juga memberikan pelayanan yang optimal terhadap nelayan sebagai pengguna fasilitas yang tersedia sesuai dengan fungsinya (Atharis, 2008).

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Pasir Kebumen mempunyai potensi untuk dikembangkan menjadi Pelabuhan Perikanan dilihat dari potensi sumberdaya perikanan yang besar. Kabupaten Kebumen mempunyai wilayah penangkapan yang cukup luas, adanya sumber daya perikanan laut yang memungkinkan dieksploitasi oleh armada perikanan yang cukup besar dan jumlah nelayan yang cukup banyak, adanya industri pengolahan ikan dan kegiatan pemasaran serta dukungan yang besar dari masyarakat nelayan Kebumen (Ghofar, 2013). Dengan kondisi sumberdaya perikanan tersebut, untuk meningkatkan peran Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Pasir terhadap pengelolaan sumberdaya perikanan yang ada saat ini, maka perlu adanya penelitian untuk mengkaji strategi pengembangan PPI Pasir.

Kondisi di PPI Pasir dinilai kurang sinergi karena adanya beberapa kendala yang terdapat pada aktivitas dan fasilitas yang tersedia di PPI Pasir. Kekurangan ini terdapat pada beberapa fasilitas yang berujung menghambat aktivitas yang ada di PPI Pasir, seperti aktivitas pendaratan ikan yang sering terhambat karena tidak adanya fasilitas pokok seperti dermaga, *breakwater*, alur pelayaran dan fasilitas yang lain. Dengan adanya kendala tersebut, maka harus dirumuskan suatu strategi pengembangan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Pasir guna meningkatkan produksi perikanan tangkap. Namun untuk menciptakan suatu strategi pengembangan di PPI Pasir harus melihat potensi sumberdaya perikanan yang ada di PPI Pasir. Dengan kata lain pengembangan PPI Pasir dan tingkat sumberdaya perikanan adalah dua hal yang saling ketergantungan. Strategi pengembangan yang tepat harus memperhitungkan potensi, peluang, kendala, dan permasalahan yang ada dalam rangka memberikan pelayanan teknis dan operasional terbaik bagi nelayan dan pengguna lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui kondisi sumberdaya perikanan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Pasir;
2. Menganalisa ketersediaan dan tingkat pemanfaatan fasilitas di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Pasir; dan
3. Menganalisa strategi pengembangan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Pasir ditinjau dari sumberdaya perikanan.

METODE PENELITIAN

Penelitian juga dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Wawancara yaitu pengumpulan data secara langsung dengan bertatap muka dengan melakukan tanya jawab untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan kemudian diolah sesuai kebutuhan penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan pengambilan foto langsung dari lapangan sebagai penunjang data yang ada. Studi pustakan dilakukan dengan mempelajari teori-teori yang mendukung penelitian diharapkan dengan landasan teori yang kuat akan diperoleh pemahaman yang baik.

A. Analisis Pemanfaatan Fasilitas

Menurut Lubis (2000), bahwa batasan untuk mengetahui pemanfaatan fasilitas fisik sebagai berikut:

Pada fasilitas yang mempunyai kapasitas fasilitas tertentu, maka pemanfaatannya dapat dihitung perbandingan sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Pemanfaatan} = \frac{\text{Pergunaan Fasilitas}}{\text{Kapasitas Fasilitas}} \times 100\%$$

Jika dari perhitungan didapatkan :

- prosentasi pemanfaatan > 100%, tingkat pendayagunaan fasilitas melampaui kondisi optimal
- prosentasi pemanfaatan = 100%, tingkat pendayagunaan fasilitas mencapai kondisi optimal
- prosentasi pemanfaatan < 100%, tingkat pendayagunaan fasilitas belum mencapai optimal.

Menurut Dirjen Perikanan (1981) *diacu dalam* Suherman (2007), Penggunaan fasilitas yang ada dapat diketahui dengan menggunakan analisis pemanfaatan. Analisis pemanfaatan fasilitas pelabuhan perikanan adalah sebagai berikut :

- a. Gedung Pelelangan

$$s = \frac{N \cdot P}{R \cdot \alpha}$$

Keterangan:

- | | |
|--|---|
| s : luas gedung pelelangan (m ²) | α : rasio antara ruang lelang dan gedung pelelangan |
| N : jumlah produksi per hari (ton) | P : faktor daya tampung ruang terhadap produksi (ton/m ²) |
| R : frekuensi pelelangan per hari | |

- b. Lahan Pelabuhan Perikanan

Lahan pelabuhan yang digunakan adalah 2-4 kali luas keseluruhan dari fasilitas yang ada. Hasil perhitungan dibandingkan dengan kapasitasnya sehingga didapatkan apakah sarana perlu diperluas atau tidak.

c. Areal tempat parkir

$$L = \frac{P \times R}{N \times D}$$

Keterangan :

P/N : jumlah produksi rata-rata per hari dalam 1 tahun (ton)

D : daya angkut tiap kendaraan (ton)

R : luas tempat parkir saat ini (m²)

L : luas tempat parkir yang dibutuhkan (m²)

B. Analisis SWOT

Menurut Rangkuti (2005), proses yang harus dilakukan dalam pembuatan analisis SWOT perlu melalui tahapan sebagai berikut :

- a. Tahap pengambilan data, yaitu evaluasi faktor internal dan eksternal;
- b. Tahap analisis, yaitu pembuatan matriks internal matriks SWOT sebagai berikut;
 - Kolom I dilakukan penyusunan terhadap semua faktor yang dimiliki oleh perusahaan dengan membagi menjadi dua bagian, yaitu internal atau IFE (*International Factor Evaluation*) dan faktor eksternal atau EFE (*Eksternal Factor Evaluation*).
 - Pemberian bobot masing-masing faktor pada kolom 2, melalui dari 2,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Bobot dapat ditentukan sebagai berikut :

Bobot	Keterangan
0,20	Sangat kuat
0,15	Diatas rata-rata
0,1	Rata-rata
0,05	Dibawah rata-rata
0,00	Tidak terpengaruh
 - Kolom 3 diisi perhitungan rating terhadap faktor-faktor tersebut berdasarkan pengaruhnya terhadap kondisi PPI Pasir Kabupaten Kebumen. Rentang nilai ratingnya adalah 1 sampai 4. Dimana perinciannya : 1 = Sangat lemah, 2 = Tidak begitu lemah, 3 = Cukup kuat, 4 = Sangat kuat.
 - Kolom 4 diisi dengan mengalikan bobot pada kolom 2 dan rating kolom 3. Penjumlahan total skor pembobotan untuk masing-masing faktor internal dan eksternal. Strategi yang tepat bagi pengembangan PPI Pasir Kabupaten Kebumen dapat diperoleh dengan meletakkan nilai tersebut pada kuadran yang tepat dan sesuai, kemudian dilakukan pembuatan SWOT yang akan menjelaskan alternatif strategi yang akan dilakukan.
- c. Tahap pengambilan keputusan
Tahap pembuatan matriks internal dan eksternal adalah sebagai berikut :

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi sumberdaya perikanan di perairan Kabupaten Kebumen khususnya PPI Pasir sangat potensial. Hal ini dapat dilihat dari laporan tahunan dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kebumen, dan laporan di PPI Pasir. Sumberdaya perikanan di PPI Pasir di antaranya adalah potensi hasil tangkapan ikan, luas lahan, jumlah alat tangkap, jumlah armada penangkap ikan dan jumlah nelayan aktif.

Hasil tangkapan yang biasa didaratkan di PPI Pasir meliputi ikan pelagis kecil, pelagis besar serta ikan demersal. Jenis ikan yang didaratkan di PPI Pasir di antaranya ikan bawal putih, ikan pari, ikan tenggiri, ikan layur, ikan kembung, ikan tongkol, ikan kakap, lobster dan lain-lain. Alat tangkap yang ada di PPI Pasir adalah *gill net monofilament*, *gill net multifilament*, *trammel net*, rawai dasar (pancing senggol), arad dan bintur. Ikan-ikan yang di daratkan di PPI Pasir merupakan ikan yang berasal dari pantai selatan, hal ini dikarenakan kapasitas kapal yang kecil dan *one day fishing* sehingga jangkauan penangkapannya tidak berjarak jauh dari PPI Pasir.

a. Produksi Ikan

Jumlah produksi ikan yang didaratkan di PPI Pasir bervariasi, karena dipengaruhi oleh musim serta sarana yang digunakan. Kecenderungan produksi ikan di PPI Pasir menurun selama lima tahun terakhir. Produksi dan nilai harga ikan di PPI Pasir disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1. Produksi dan nilai produksi ikan di PPI Pasir tahun 2009 - 2013

No.	Tahun	Produksi (Kg)	Nilai (Rp)	Harga rata-rata/ Kg (Rp)	Produksi rata-rata/ hari (Kg)
1	2009	802.479	7.562.476.895	9.423	2198,57
2	2010	136.252	2.149.221.600	15.773	373,29
3	2011	2.697.198,33	27.841.203.224	10.322	7389,58
4	2012	1.796.539,67	16.796.441.350	9.349	4922,02
5	2013	740.660,8	19.717.039.270	26.620	2029,20

Sumber : Data Statistik PPI Pasir, 2014 (tidak dipublikasikan)

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa produksi ikan di PPI Pasir dalam kurun waktu lima tahun terakhir mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2009-2010 mengalami penurunan dari 802.479 kg menjadi 136.252 kg. Kemudian pada tahun 2011 mengalami kenaikan yang sangat drastis menjadi 2.697.198,33 kg. Tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 1.796.539,67 kg, dan tahun 2013 mengalami penurunan kembali yaitu menjadi 740.660,80 kg. Kenaikan yang sangat drastis pada tahun 2011 disebabkan oleh peningkatan jumlah alat tangkap dan jumlah trip penangkapan, serta tahun 2011 merupakan musim puncak penangkapan di PPI Pasir, sehingga produksi ikan juga mengalami kenaikan secara drastis.

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa nilai produksi di PPI Pasir pada tahun 2009-2010 mengalami kenaikan dan penurunan. Tahun 2009-2010 mengalami penurunan dari Rp 7.562.476.895,- menjadi Rp 2.149.221.600,-. kemudian tahun 2011 mengalami kenaikan secara drastis yaitu menjadi Rp 27.841.203.224,-. Kenaikan drastis tersebut disebabkan oleh meningkatnya jumlah produksi. Tahun 2012 mengalami penurunan kembali menjadi Rp 16.796.441.350, dan tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi Rp 19.717.039.270. Pada tahun 2013, jumlah produksi mengalami penurunan tetapi nilai produksi mengalami kenaikan. Hal tersebut disebabkan karena pada tahun 2013, sebanyak 95% alat tangkap yang beroperasi adalah alat tangkap *gill net monofilament* sehingga hasil tangkapan yang didapat merupakan yang bernilai ekonomis tinggi.

b. Trip Penangkapan

Jumlah trip penangkapan sangat dipengaruhi musim penangkapan. Trip penangkapan pada musim puncak akan lebih tinggi dari musim biasa dan musim paceklik. Trip penangkapan yang mendarat di PPI Pasir dalam kurun waktu lima tahun terakhir adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Jumlah trip penangkapan per tahun di PPI Pasir tahun 2009 – 2013

No.	Tahun	Jumlah Trip
1	2009	11.545
2	2010	4.05
3	2011	57.826
4	2012	26.453
5	2013	20.938

Sumber : Data Statistik PPI Pasir, 2014 (tidak dipublikasikan)

Berdasarkan data statistik di PPI Pasir, jumlah trip penangkapan dari tahun 2009-2013 mengalami kenaikan dan penurunan. Tinggi dan rendahnya jumlah pendaratan ikan dipengaruhi oleh faktor musim penangkapan. Pendaratan perahu nelayan dari daerah lain juga berpengaruh terhadap jumlah pendaratan di PPI Pasir. Selain itu, alat tangkap yang beragam jenis di PPI Pasir di operasikan sesuai dengan musim ikan yang ada, sehingga adanya perubahan alat tangkap yang digunakan juga akan mempengaruhi jumlah pendaratan perahu.

c. Alat Tangkap

Alat tangkap yang ada di PPI Pasir didominasi oleh *gill net* dan rawai dasar. Seluruh alat tangkap yang ada di PPI Pasir sudah termasuk kategori alat tangkap ramah lingkungan. Jumlah dan jenis alat tangkap yang ada di PPI Pasir dalam kurun waktu lima tahun terakhir adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Jumlah dan jenis alat tangkap di PPI Pasir tahun 2009 – 2014

Alat Tangkap	2009	2010	2011	2012	2013
<i>Gill net monofilament</i>	300	301	306	306	308
<i>Gill net multifilament</i>	88	88	91	101	101
<i>Trammel net</i>	104	112	141	142	142
Rawai asar	232	237	253	253	255
Arad	-	-	7	7	6
Bintur	-	53	53	54	53

Sumber : Data Statistik DKP Kebumen (tidak dipublikasikan)

Jumlah dan jenis alat tangkap di PPI Pasir tahun 2009 – 2014 terus mengalami peningkatan. Jumlah peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2011, dikarenakan pada tahun 2011 jenis alat tangkap *trammel net* dan rawai dasar mengalami peningkatan cukup signifikan. Seluruh alat tangkap yang ada di PPI Pasir tergolong alat tangkap ramah lingkungan. Hal ini dikarenakan kesadaran nelayan akan pentingnya ekosistem laut dan terus diadakannya penyuluhan tentang alat tangkap ramah lingkungan di PPI Pasir.

d. Catch Per Unit Effort (CPUE)

Produksi perikanan tangkap di Perairan Pasir dalam lima tahun terakhir (2009-2013) berfluktuasi sebagaimana terlihat pada gambar. Perhitungan CPUE harus dilakukan standarisasi alat tangkap terlebih dahulu karena berdasarkan data produksi terjadi lebih dari satu alat tangkap yang biasa digunakan untuk menangkap ikan di perairan Pasir. Penstandaran alat tangkap perlu diketahui adanya jumlah trip sehingga nantinya akan diketahui nilai CPUE masing-masing alat tangkap. Perhitungan nilai CPUEs (*CPUE standart*) dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4. CPUE per Alat Tangkap di PPI Pasir Tahun 2009-2013

Tahun	CPUE per Alat Tangkap				
	<i>Gill net monofilament</i>	<i>Gill net multifilament</i>	<i>Trammel net</i>	Rawai dasar	Bintur
2009	81.05	35.95	17.75	22.35	0
2010	36.19	0	6.37	124.3	24.4
2011	46.51	35.63	16.48	56.77	46.68
2012	70.97	0	6.11	0	45.1
2013	33.57	0	0.93	0	48.92
Jumlah	268.29	71.58	47.64	203.42	165.1
Rata-rata	53.658	14.316	9.528	40.684	33.02

Sumber : PPI Pasir, 2014 (tidak dipublikasikan)

Berdasarkan tabel 6, nilai CPUE tiap alat tangkap terlihat bahwa yang paling tinggi adalah alat tangkap *gill net monofilament*. Jumlah produksi ikan dan jumlah trip penangkapan alat tangkap *gill net monofilament* sebanding, artinya semakin banyak jumlah trip penangkapan maka produksi yang diperoleh akan semakin besar karena jumlah sumberdaya ikan dapat di manfaatkan secara maksimal. Namun jumlah hasil tangkapan per alat tangkap semakin sedikit, karena alat tangkap yang beroperasi semakin banyak. Setelah didapatkan nilai CPUE tiap alat tangkap, maka dilakukan standarisasi alat tangkap. Alat tangkap yang dijadikan standarisasi adalah *gill net monofilament*, karena alat tangkap tersebut merupakan alat tangkap dominan yang digunakan nelayan untuk melakukan operasi penangkapan ikan, dan juga *gill net monofilament* mempunyai nilai CPUE tertinggi.

e. Jumlah Perahu di PPI Pasir

Jumlah perahu penangkap ikan yang ada di PPI Pasir dalam kurun waktu lima tahun terakhir adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Jumlah Armada Penangkap Ikan di PPI Pasir Tahun 2009-2014

Tahun	Jumlah Armada
	Perahu Motor Tempel
2009	293
2010	297
2011	301
2012	306
2013	308

Sumber : Data Statistik DKP Kabupaten Kebumen, 2014 (tidak dipublikasikan)

Armada penangkap ikan yang ada di PPI Pasir hanya terdapat satu jenis yaitu perahu motor tempel, karena PPI Pasir belum menyediakan fasilitas *breakwater*, alur pelayaran dan dermaga. Tidak tersedianya fasilitas tersebut akan membuat nelayan sulit untuk mendaratkan kapal yang lebih besar, karena PPI Pasir berada di daerah pantai berkarang. Jika tidak terdapat fasilitas *breakwater*, alur pelayaran dan dermaga, maka kapal akan mudah rusak terkena karang. Data pada tabel meunjukkan bahwa kapal yang ada di PPI Pasir selama kurun waktu 5 tahun terakhir mengalami peningkatan jumlah armada secara stabil. Peningkatan jumlah armada dipengaruhi oleh nelayan pendatang yang menetap di desa Pasir. Perahu yang ada di PPI Pasir rata-rata memiliki bentuk fisik yang sama dan ukuran perahu 1 GT (*Gross Tonnage*).

f. Nelayan

Jumlah nelayan di PPI Pasir rata-rata mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2013 tercatat jumlah nelayan secara keseluruhan 602 orang. Dengan rincian 254 orang sebagai juragan, dan 348 orang sebagai pandega. Nelayan yang ada di PPI Pasir rata-rata berpendidikan rendah, tetapi memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup luas dalam bidang perikanan, termasuk keterampilan dalam memodifikasi alat tangkap. Jumlah nelayan di PPI Pasir dikelompokkan dalam KUB (Kelompok Usaha Bersama). Terdapat 16 KUB di desa Pasir untuk yang berprofesi sebagai nelayan di PPI Pasir. Tujuan di adakannya KUB adalah sebagai sarana mendapatkan bantuan dana dari pemerintah, dan sebagai wahana belajar unit usaha secara kerja sama.

g. Fasilitas Pokok PPI Pasir

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Pasir hanya memiliki dua fasilitas pokok yaitu lahan dan kolam pelabuhan. Luas lahan PPI Pasir kurang lebih 132.681 m², lahan yang sudah dimanfaatkan sebesar 17.400 m². Kolam pelabuhan mempunyai Luas 600 m², dengan rincian panjang kolam 30 meter, dan lebar kolam 20 m. Kedalaman kolam pelabuhan ini adalah 1 meter. Kolam pelabuhan di PPI Pasir sudah tidak berfungsi. Tingkat optimalisasi kolam pelabuhan hanya 6 %. PPI Pasir belum terdaftar sebagai Pangkalan Pendaratan Ikan secara resmi dan belum di klasifikasikan sebagai Pelabuhan Perikanan, sehingga belum terdapat fasilitas pokok. Pada tahun 1994 PPI Pasir telah melakukan pengembangan, karena saat itu PPI Pasir merupakan PPI dengan jumlah produksi ikan terbesar dan letak daerahnya strategis. Sehingga sudah di bangun beberapa fasilitas pokok seperti turap (penahan gelombang) dan alur pelayaran. Namun pembangunan tersebut terkendala oleh anggaran biaya,

karena saat itu sedang terjadi krisis keuangan. Pembangunan terhenti pada tahun 2006, dengan kondisi bangunan hanya 30%. Pembangunan fasilitas pokok yang hanya 30% tersebut saat ini sudah tidak sesuai dengan fungsinya.

h. Fasilitas Fungsional PPI Pasir

Pangkalan Pendaratan Ikan Pasir memiliki beberapa fasilitas penunjang yang berfungsi, meskipun tidak terdapat fasilitas pokok. Fasilitas penunjang di PPI Pasir antara lain adalah gedung Tempat Pelelangan Ikan (TPI), fasilitas listrik, ruang untuk mesin perahu, fasilitas perbaikan perahu, dan bengkel.

- Tempat Pelelangan Ikan (TPI)
Tempat Pelelangan Ikan di PPI Pasir memiliki ukuran gedung TPI seluas 400 m², dan kantor TPI seluas 100 m². Tempat Pelelangan Ikan ini terdiri dari ruang lelang, ruang penimbangan, dan kantor TPI. Kondisi TPI Pasir masih dapat digunakan secara normal setiap harinya. Tingkat optimalisasi gedung TPI adalah 66%.
- Fasilitas Listrik
Fasilitas listrik dari PLN sebesar 450 watt digunakan untuk kegiatan di TPI, penerangan, dan lain-lain. Kebutuhan listrik ini masih sangat kurang, mengingat PPI Pasir tidak memiliki fasilitas pokok seperti dermaga dan alur pelayaran. Sehingga pada daerah pendaratan perahu dibutuhkan fasilitas penerangan yang cukup banyak untuk nelayan yang melakukan penangkapan pada malam hari.
- Tempat Perbaikan Jaring
Tempat perbaikan jaring dibuat oleh nelayan sekitar, tiang terbuat dari bambu dan atap terbuat dari gabah. Daerah perairan di PPI Pasir merupakan perairan berkarang sehingga jaring yang digunakan sering tersangkut karang dan rusak. Perlu diadakannya pembangunan tempat perbaikan jaring yang lebih layak dan lebih luas sehingga kegiatan nelayan untuk memperbaiki jaring dapat difasilitasi dengan baik.
- Fasilitas Perbaikan Perahu
Fasilitas perbaikan perahu (*Docking*) di PPI Pasir dimiliki oleh beberapa kelompok nelayan dan perseorangan. Tempat pengedokan yang dimiliki oleh perseorangan terdapat di luar wilayah PPI Pasir.

i. Fasilitas Penunjang PPI Pasir

Fasilitas penunjang adalah fasilitas yang secara tidak langsung akan meningkatkan peranan pelabuhan sehingga para pengguna mendapatkan kenyamanan melakukan aktivitas di pelabuhan. Fasilitas penunjang yang terdapat di PPI Pasir diantaranya :

- Kantor Administrasi
Kantor administrasi yang ada di PPI Pasir memiliki ukuran bangunan yaitu 50 m². Bangunan kantor ini menyatu dengan gedung TPI. Kantor administrasi merupakan kantor untuk kegiatan pencatatan produksi, retribusi, dan tempat untuk pertemuan para petugas TPI.
- Gedung Pertemuan Nelayan
Gedung pertemuan Nelayan yang ada di PPI Pasir memiliki ukuran bangunan yaitu 250 m². Gedung ini merupakan sarana untuk pertemuan nelayan, dan sarana untuk melakukan sosialisasi serta penyuluhan yang biasanya di adakan oleh Departemen Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kebumen. Keadaan gedung masih bagus dan masih baru karena pembangunan di lakukan pada tahun 2011.
- MCK
MCK merupakan sarana yang cukup vital di dalam pelabuhan sebagai fasilitas pengguna pelabuhan. Terdapat empat unit MCK yang ada di PPI Pasir dengan kondisi cukup baik. Air untuk MCK selalu tersedia dan jernih. Namun masih perlu adanya penambahan fasilitas MCK karena masih sering terjadi antri.
- Mess Nelayan
Mess nelayan yang ada di PPI Pasir memiliki ukuran bangunan 150 m² dan terbagi menjadi lima ruangan mess. Bangunan ini tidak berfungsi sejak selesainya pembangunan, karena semua nelayan yang ada di PPI Pasir rata-rata memiliki rumah di desa Pasir.
- Tempat Parkir Roda Dua dan Roda Empat
Fasilitas tempat parkir roda dua yang ada di PPI Pasir cukup untuk menampung volume roda dua. Luas lahan parkir roda dua yang disediakan adalah 30 m². Kemuadian fasilitas tempat parkir untuk roda empat juga tersedia di PPI Pasir, dengan luas lahan 150 m². Tingkat optimalisasi lahan parkir adalah 37%.

j. Analisis SWOT Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Pasir

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT, yang bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan Pangkalan Pendaratan Ikan Pasir Kabupaten Kebumen sehingga dapat meningkatkan kinerja pada tahun-tahun berikutnya.

Identifikasi Faktor

• Faktor Internal

Hal pertama yang dilakukan dalam analisis SWOT adalah mengidentifikasi faktor internal meliputi kekuatan dan kelemahan yang ada di PPI Pasir Kabupaten Kebumen. Berikut adalah kekuatan dan kelemahan yang ada di PPI Pasir :

- Kekuatan
 - Sumberdaya perikanan yang masih tinggi
 - Letak PPI yang strategis dan terletak di jalur selatan

- Nelayan yang berpengalaman di bidang perikanan
- Tersedianya lahan yang luas untuk pengembangan PPI
- Kelemahan
 - Terbatasnya fasilitas yang dapat menghambat kinerja nelayan
 - Terbatasnya biaya operasional dan pemeliharaan fasilitas yang ada
 - Terjadinya sedimentasi karena pelabuhan terletak di dekat muara sungai
- Faktor eksternal

Faktor eksternal meliputi analisis peluang dan ancaman di PPI Pasir, diantaranya sebagai berikut :

 - Peluang
 - Potensi sumberdaya ikan di pantai selatan belum dimanfaatkan secara optimal;
 - Tingkat perekonomian masyarakat menjadi lebih baik;
 - Ketergantungan terhadap sumberdaya kelautan dan perikanan yang tinggi;
 - Peluang pasar masih terbuka, baik domestic maupun manca negara;
 - Perluasan *fishing ground* dengan menambah kapal yang berukuran lebih besar, sehingga nelayan dapat memperoleh hasil tangkapan secara maksimal.
 - Ancaman
 - Faktor musim, produksi ikan tergantung pada musim;
 - Gelombang laut yang besar mempengaruhi kegiatan penangkapan;
 - Semakin banyak alat tangkap yang beroperasi;
 - Harga BBM yang semakin meningkat;
 - Pemberian peran kepada masyarakat yang tidak merata karena tingkat pendidikan yang masih rendah.

k. Analisis Matriks SWOT

Berdasarkan identifikasi faktor internal dan faktor eksternal yang kemudian digunakan untuk matrik SWOT untuk memperoleh alternatif strategi yang tersaji pada tabel berikut ini :

Tabel 6. Matriks SWOT

Faktor Internal	<p>Kekuatan (<i>Strength</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sumberdaya perikanan yang masih tinggi 2. Letak PPI yang strategis dan terletak di jalur selatan 3. Nelayan yang berpengalaman di bidang perikanan 4. Tersedianya lahan yang luas untuk pengembangan PPI 	<p>Kelemahan (<i>Weakness</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terbatasnya fasilitas yang dapat menghambat kinerja nelayan 2. Terbatasnya biaya operasional dan pemeliharaan fasilitas yang ada 3. Terjadinya sedimentasi karena pelabuhan terletak di dekat muara sungai
Faktor Eksternal	<p>Strategi S-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembangunan dan pemanfaatan fasilitas PPI secara maksimal agar dapat menampung dan mendistribusikan lebih banyak hasil tangkapan 2. Memperluas <i>fishing ground</i> dengan peningkatan armada 3. Peningkatan produksi ikan dengan memanfaatkan sumberdaya perikanan 4. Memperluas pasar dengan memberikan bantuan modal untuk meningkatkan daya beli bakul ikan 5. Pengembangan ekonomi kerakyatan dengan tetap memperhatikan pemanfaatan secara lestari 	<p>Strategi W-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan fasilitas baik dari segi kualitas maupun kuantitas 2. Dilakukan pengerukan secara berkala agar aktivitas PPI tidak terganggu 3. Memberikan penyuluhan terhadap nelayan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan di bidang perikanan
	<p>Ancaman (<i>Threat</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor musim, produksi ikan tergantung pada musim 2. Gelombang laut yang besar mempengaruhi kegiatan penangkapan 3. Semakin banyak alat tangkap yang beroperasi 4. Harga BBM yang semakin meningkat 5. Pemberian peran kepada nelayan yang tidak merata karena tingkat pendidikan yang masih rendah 	<p>Strategi W-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan peran pemerintah terhadap pengembangan Pangkalan Pendaratan Ikan Pasir guna memanfaatkan sumberdaya alam yang ada, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup nelayan dan meningkatkan kontribusi terhadap pendapatan daerah Kabupaten Kebumen

Tabel 7. Analisis Skoring Faktor Internal

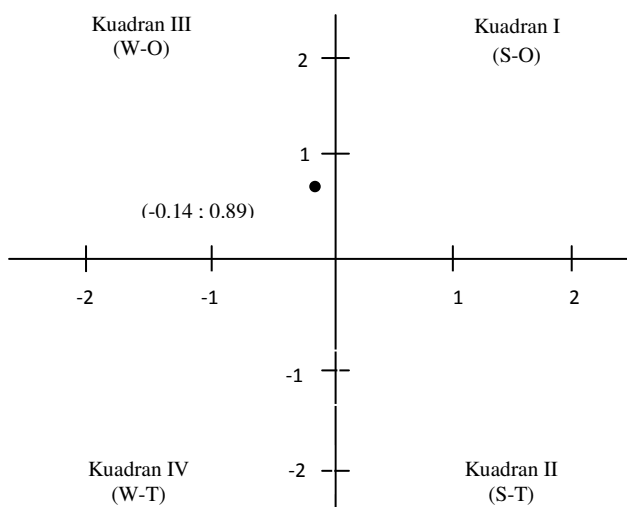
Keterangan	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan			
Sumberdaya perikanan yang masih tinggi	0.13	2	0.26
Letak PPI yang strategis	0.13	2	0.26
Nelayan yang berpengalaman di bidang perikanan	0.11	3	0.33
Tersedianya lahan yang luas	0.17	3	0.51
			1.36
Kelemahan			
Terbatasnya fasilitas	0.18	4	0.72
Terbatasnya biaya operasional	0.07	2	0.14
Terjadinya sedimentasi	0.16	4	0.64
			1.5
Jumlah	1		-0.14

Tabel 8. Analisis Skoring Faktor Eksternal

Keterangan	Bobot	Rating	Skor
Peluang			
Potensi sumberdaya ikan belum dimanfaatkan secara optimal	0.15	3	0.45
Tingkat perekonomian masyarakat menjadi lebih baik	0.13	3	0.39
Ketergantungan terhadap sumberdaya kelautan dan perikanan	0.13	3	0.39
Peluang pasar masih terbuka	0.14	3	0.42
Perluasan <i>fishing ground</i>	0.05	1	0.05
			1.7
Ancaman			
Produksi ikan tergantung pada faktor musim	0.15	3	0.45
Gelombang laut	0.08	2	0.16
Semakin banyak alat tangkap beroperasi	0.06	1	0.06
Harga BBM yang semakin meningkat	0.08	1	0.08
Pemberian peran kepada masyarakat yang tidak merata	0.03	2	0.06
			0.81
Jumlah	1		0.89

I. Penentuan “grand strategy”

Posisi strategi digunakan untuk menentukan pilihan pada ke empat strategi yang telah didapatkan oleh analisa matrik SWOT, yaitu cara menempatkan total skor pada faktor internal dan eksternal matrik. Dari perhitungan skorsing faktor total nilai skor untuk faktor internal didapatkan -0,14, sedangkan untuk faktor eksternal didapatkan 0,89 yang selanjutnya ditempatkan pada matrik. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam matrik strategi dibawah ini :



Gambar 1. Posisi matrik SWOT

Dari matrik di atas dapat diketahui bahwa strategi yang dapat dilakukan oleh PPI Pasir adalah strategi pada kuadran III yaitu strategi W - O (*Weakness – Opportunity*). Menurut Marimin (2004), perusahaan yang berada pada kuadran III mempunyai peluang yang sangat besar, tetapi dilain pihak perusahaan memiliki kelemahan internal. Fokus strategi perusahaan ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang yang lebih baik.

Pada kuadran III strategi-strategi yang dapat dilakukan oleh Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Pasir adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan fasilitas baik dari segi kualitas maupun kuantitas;
2. Dilakukan pengerukan secara berkala agar aktivitas PPI tidak terganggu;
3. Memberikan penyuluhan terhadap nelayan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan di bidang perikanan.

KESIMPULAN

Dari hasil pengumpulan dan analisis data pada penelitian tersebut, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi sumberdaya perikanan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Pasir masih tinggi, hal tersebut dapat dilihat dari jumlah dan nilai produksi ikan setiap tahun, nelayan yang aktif dalam kegiatan perikanan, jumlah armada dan alat tangkap yang terus bertambah serta luas lahan yang belum dimanfaatkan secara maksimal;
2. Fasilitas di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Pasir masih sangat kurang, tidak terdapat fasilitas pokok yang merupakan fasilitas utama untuk memperlancar kegiatan operasi penangkapan, dan tingkat optimalisasi fasilitas yang tersedia masih rendah;
3. Strategi yang dapat dilakukan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Pasir adalah strategi pada kuadran III yaitu strategi W-O (*Weakness – Opportunity*). Strategi ini mempunyai peluang yang besar, tetapi di lain pihak memiliki kelemahan internal. Fokus strategi ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal sehingga dapat merebut peluang yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Atharis Y. 2008. Tingkat Kepuasan Nelayan terhadap Pelayanan Penyediaan Kebutuhan Melaut di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Bungus Sumatra Barat. [Skripsi]. Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor : Bogor. 106 hlm
- Abdul Ghofar, Suradi W.P dan Muhammad Sutri W. 2013. Efektifitas Fasilitas Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Pasir Dalam Pengelolaan Sumberdaya Perikanan di Kabupaten Kebumen. *Journal of Management of Aquatic Resources*, Universitas Diponegoro, Semarang, 2(2):1-3.
- Lubis, Ernani. 2000. Pengantar Pelabuhan Perikanan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. IPB. Bogor.
- Rangkuti, Fredi. 2005. Analisis SWOT. Teknik Membedah Kasus Bisnis. Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis untuk Menghadapi Abad 21. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Suherman A. 2007. Rekayasa Model Pengembangan Pelabuhan Perikanan Samudera Cilacap. [Disertasi]. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor : Bogor. 307 hlm.